

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberikan penyuluhan seluruh remaja memiliki pengetahuan yang baik memiliki sikap sebagian besar positif mengenai *sex education*.
2. Sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar remaja memiliki sikap positif dan setelah diberikan penyuluhan seluruh remaja memiliki sikap yang positif mengenai *sex education*.
3. Terdapat pengaruh penyuluhan mengenai *sex education* yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMPN 23 Padang

7.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan mengadakan penyuluhan rutin mengenai *sex education* melalui kegiatan UKS, bimbingan konseling, atau kerja sama dengan puskesmas. Pihak sekolah juga diharapkan dapat bekerja sama dengan puskesmas dalam membentuk dan mengaktifkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sesuai dengan program yang telah dianjurkan oleh BKKBN.

2. Bagi Responden

Remaja diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan sikap positif yang telah diperoleh selama penyuluhan *sex education* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, remaja juga diharapkan dapat menjadi pengingat dan sumber informasi yang baik bagi teman sebaya, sehingga terbentuk

lingkungan yang sehat dan terbuka terhadap isu-isu kesehatan reproduksi secara bertanggung jawab.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan untuk penelitian selanjutnya dalam tema yang serupa dengan pendekatan atau sasaran yang berbeda, seperti jenis kelamin, usia, atau wilayah lain.

b. Disarankan untuk mengembangkan metode penyuluhan yang lebih bervariasi seperti penggunaan media audiovisual, diskusi interaktif, roleplay atau game edukatif, agar penyampaian materi *sex education* lebih menarik, mudah dipahami dan mampu meningkatkan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan penyuluhan.

4. Bagi Tenaga Kesehatan dan Instansi Kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk lebih aktif memberikan edukasi kepada remaja, baik disekolah maupun diluar sekolah. Bagi instansi kesehatan seperti puskesmas dan dinas kesehatan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar kebijakan dan penguatan program kesehatan remaja, khususnya *sex education*. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pembentukan dan optimalisasi Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di sekolah yang belum memilikinya, agar remaja mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi yang memadai dan terstruktur.